

**PERAN ELIT MUHAMMADIYAH DIY  
DALAM PEMILU DEWAN PERWAKILAN DAERAH TAHUN 2014-2019**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ILHAM**

**NIM: 11370002**

**PEMBIMBING:**

**PROF. DR. H. ABD. SALAM ARIEF, MA**

**NIP. 19490521 198303 1 001**

**SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Kota Yogyakarta telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai basis organisasi Muhammadiyah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Muhammadiyah lahir di Yogyakarta atas inisiatif dari KH. Ahmad Dahlan tahun 1912. Muhammadiyah dalam usianya yang telah melampaui 100 tahun, tidak diragukan lagi perannya dan sumbangsinya untuk bangsa dan negara. Banyak lembaga yang telah didirikan, mulai Sekolah, Kesehatan, Panti asuhan sampai ikut mengatur bangsa dengan memberikan kader terbaiknya menjadi pemimpin publik.

Dalam konteks Kepemimpinan publik, pada pemilu tahun 2014 Muhammadiyah DIY mengusung salah satu kadernya (Muhammad Afnan Hadikusumo ) untuk maju sebagai anggota DPD-RI. Muhammadiyah telah menetapkan anggotanya untuk duduk di DPD-RI sejak tahun 2004. Namun dalam pemilu tahun 2009 kader Muhammadiyah nyaris kalah dengan hanya selisih puluhan suara. Hal ini yang membuat Elit Muhammadiyah berusaha keras dalam pemilu tahun 2014 dengan menerapkan berbagai strategi agar kejadian tahun 2009 tidak terulang kembali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode wawancara dan telaah dokumen untuk mengungkap peran elit Muhammadiyah dalam kemenangan anggota DPD-RI Tahun 2014. Subyek penelitian adalah elit politik Muhammadiyah di tingkat wilayah dan daerah DIY, sedangkan obyek penelitiannya berupa berbagai dokumen politik. Dalam penelitian ini menggunakan teori *elit* serta teori *peranan*. Dari kedua teori tersebut penulis mengkaji dari sudut pandang sosial politik, bagaimana seorang aktor memiliki pengaruh terhadap tatanan sosial pada kepemimpinan struktural. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *elit Muhammadiyah* memiliki fungsi dalam struktur sosial sebagai agen sosialisasi bakal calon yaitu, kiai, pengurus wilayah hingga pengurus ranting, dan simpatisan. Dalam teori *peranan* mereka memiliki fungsi yang besar demi mengembangkan kualitas masyarakat disekitarnya. Melalui sinergitasnya dengan tindakan politik yang mereka lakukan memberikan dampak terhadap sistem-sistem yang ada. Sehingga dalam contoh kasus pemilihan legislatif DPD DIY membuat calon legislatif meraih suara yang cukup untuk dapat terpilih kembali mewakili Yogyakarta di Senayan. Seperti kasus Muhammad Afnan Hadikusumo.

---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

السلا م عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ilham  
NIM : 11370002  
Prodi : Siyasa h  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan Judul **Peran Elit Muhammadiyah DIY dalam Pemilu Dewan Perwakilan Daerah Tahun 2014-2019**.

Adalah adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلا م عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 10 Agustus 2015



enyatakan,

Muhammad Ilham

Nim. 11370002

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI****Prof.Dr. H. Abd. salam Arief, MA.**Dosen Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ilham

Lamp : Satu Eksemplar

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Ilham  
NIM : 11370002  
Judul Skripsi : Peran Elit Muhammadiyah DIY dalam Pemilu  
Dewan Perwakilan Daerah Tahun 2014-2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Politik Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, MA.****NIP 19490521 198303 1 001**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DS/PP.00.9/0468/2015

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU  
DEWAN PERWAKILAN DAERAH TAHUN 2014-2019

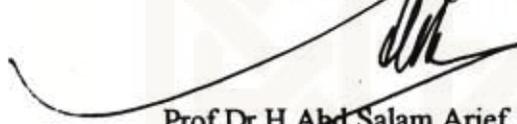
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ilham  
NIM : 11370002  
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Agustus 2015  
dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

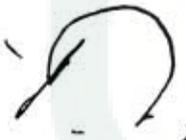
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR :**

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.  
NIP. 19490521 198303 1 001

Penguji I



Dr. Ocktoherrinsyah, M.Ag.  
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji II

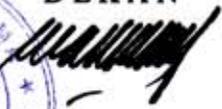


Siti Jahroh, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
DEKAN



  
Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Khaf	Kh	ka dan ha
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
متعدده	ditulis	Muta'addidah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan  
ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâ mah al-aulyâ '
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakâ tul fiṭri
------------	---------	----------------

## D. .Vokal Pendek

ذَكر	kasrah	ditulis	i
فَعل	fathah	ditulis	a
يُذهب	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	â
جاهلية	ditulis	jâ hiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	â
يسعى	ditulis	yas'â
kasrah + ya' mati	ditulis	î
كريم	ditulis	karî m
dammah + wawu mati	ditulis	û
فروض	ditulis	furû d

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### A. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof (‘) : أنتم : ditulis a'antum مؤنث : ditulis mu'annas|

#### B. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al- القرآن : ditulis al-Qur'an
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya الشيعة : ditulis asy-syî'ah

## Motto

"PENDIDIKAN MERUPAKAN PERLENGKAPAN PALING BAIK UNTUK HARI  
TUA."

**"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menya-nyiaikan waktu untuk menunggu inspirasi." (Ernest Newman)**

"KACA, PORSELEN DAN NAMA BAIK, ADALAH SESUATU YANG  
GAMPANG SEKALI PECAH, DAN TAK AKAN DAPAT DIREKATKAN  
KEMBALI TANPA MENINGGALKAN BEKAS YANG NAMPAK." (BENJAMIN  
FRANKLIN)

## ***PERSEMBAHAN***

---

SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN KEPADA:  
KEDUA ORANG TUAKU, DAN KAKAK-KAKAKKU YANG SELALU MENDOAKANKU  
TEMEN-TEMENKU SEPERJUANGAN JURUSAN SIYASAH  
KAMPUSKU UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
BANGSA DAN NEGERIKU TERCINTA INDONESIA  
SEMOGA ALLAH SWT. MENYAYANGI DAN MERIDHAI KITA SEMUA SAMPAI  
MENYATUKAN KITA DI SURGANYA, AMIN.

---

**“INDONESIA DAMAI”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام وعلى أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه

اجمعين, أما بعد

---

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan hidayah dan taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dan sesuai rencana. Shalawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan sampai ke zaman yang lurus serta manusia dapat berjalan melalui ajaran-ajaran yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan yang akan memberikan syafaat pada akhir zaman.

Selanjutnya penyusun sadari skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berjudul: ***“Peran Elit Muhammadiyah DIY Dalam Pemilu Dewan Perwakilan Daerah Tahun 2014-2019”*** Ucapan terima kasih penyusun haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, secara materil atau moril. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. M. Nur, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Siyash Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Abd. Salam Arief, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Asep Rustiawan, Ibunda Uthe Bhaktiah dan kakak-kakaku tercinta, Ukhty Jamil Rustiasari, Ikhwan Wahyu Firdaus, yang senantiasa mendoakan saya, memberikan nasihat, semangat, motivasi, dan semua pengorbananya tanpa mengenal kata lelah untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi saya.
6. PWM dan PDM di Yogyakarta yang telah merelakan bantuannya untuk saya, sehingga saya diperkenankan mengadakan penelitian di kedua tingkatan organisasi tersebut.
7. Teman terdekatku Siti Khotijah, semenjak sering bersamanya dan berkat bantuannya, skripsi ini akhirnya selesai tepat waktu.
8. Temen terdekatku Miftah Faris, Endra Febri Fathony, dan Toifuril Bisthomi yang memberikan tempat istirahat sementara ketika jeda kuliah. Dan tidak ketinggalan pula teman-teman seperjuangan sekelas jurusan siyasah.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menyediakan sumber-sumber primer yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta banyak pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang berkat dukungan mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada suatu kendala yang berarti.

Akhir kata tidak ada gading yang tidak retak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Muhammad Ilham  
NIM. 11370002



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ABSTRAK .....	ii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Pokok Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Telaah pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Hipotesis .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Sifat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>3. Subyek dan Obyek Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>4. Jenis Sumber Data .....</b>	<b>10</b>
<b>5. Pengolahan Dan Analisis Data .....</b>	<b>11</b>
<b>6. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>1. Gambaran Umum DPD-RI .....</b>	<b>13</b>
<b>2. Peranan .....</b>	<b>17</b>
<b>3. Elit .....</b>	<b>21</b>
<b>4. Rekrutmen Politik .....</b>	<b>26</b>
<b>5. Marketing Politik .....</b>	<b>30</b>
<b>6. Pemasaran Politik .....</b>	<b>36</b>

7. Platform Politik .....	39
8. Strategi Politik .....	40
9. Media cetak .....	51
10. Manajemen Isu .....	53
<b>BAB III. PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Deskripsi Peran Elit Muhammadiyah DIY dalam Pemilu Dewan     Perwakilan Daerah Tahun 2014-2019 .....</b>	<b>58</b>
1. Menentukan dan Mengevaluasi Bakal Calon .....	58
2. Sosialisasi Bakal Calon .....	61
a. Platform Politik .....	61
b. Sosialisasi Bakal Calon di Internal Persyarikatan .....	62
c. Sosialisasi Bakal Calon di Eksternal Persyarikatan .....	65
d. Pesan Politik .....	66
e. Manajemen Isu Politik .....	67
<b>B. Analisis Peran Elit Muhammadiyah DIY dalam Pemilu Dewan     Perwakilan Daerah Tahun 2014-2019 .....</b>	<b>68</b>
1. Menentukan dan Mengevaluasi Bakal Calon .....	72
2. Sosialisasi Bakal Calon .....	75
3. Platform Politik .....	76
4. Sosialisasi Bakal Calon di Internal dan Eksternal Persyarikatan .....	78
5. Pesan Politik .....	82
6. Manajemen Isu .....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
A. Daftar Terjemahan .....	I
B. Panduan Wawancara .....	II
C. Hasil Wawancara .....	IV
D. Surat Izin Penelitian .....	XXXVI
E. Curriculum Vitae .....	XXXVIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah<sup>1</sup> sebagai salah satu organisasi Islam yang besar di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari sejarah pembangunan bangsa Indonesia. Dalam perjalanannya, organisasi yang berdiri pada tahun 1912 ini, telah memberikan banyak kontribusi bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Dalam sejarah, pendirian Muhammadiyah pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan mempunyai dimensi keagamaan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Kondisi umat Islam pada waktu itu sangat tertinggal dalam berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebudayaan maupun politik, baik karena faktor eksternal maupun faktor internal umat Islam sendiri. Di sisi lain umat muslim sendiri pada saat itu masih kuat pemahaman

---

<sup>1</sup>Secara terminologis, Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berasaskan Islam (*Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB II, Pasal 4 Ayat 1-2*) didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'izzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita. Musthafa Kemal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta: LPPI, 2003), hlm. 119.

sinkritis, yaitu masih dipraktikkannya ritual yang sarat takhayul, bid'ah dan khurafat.<sup>2</sup>

Dalam perjalanannya, hubungan Muhammadiyah dengan negara sangat menarik. Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan dakwah sosial-kultural harus menjaga jarak dengan dunia politik praktis. Meskipun Muhammadiyah bukan organisasi politik atau partai politik, tetapi kontribusi Muhammadiyah terhadap politik keislaman tidaklah sedikit. Beberapa tokoh elit yang secara aktif memperjuangkan Muhammadiyah diantaranya adalah KH. Ahmad Dahlan pada masa penjajahan Belanda, KH. Mas Mansur dan Haji Rasul pada waktu pendudukan Jepang, KH. Abdul Kahar Muzakir, Sudirman, Mr. Kasman Singodirejo, Hamka, KH. AR Fachruddin hingga Prof.Dr.H.M. Amien Rais dan Prof. Dr. A. Syafi'i Ma'arif. Beberapa tokoh di atas telah memberikan kontribusi politik kepada negara dengan berpegang pada budaya politik Muhammadiyah yang *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>3</sup>

Lengsernya pemerintahan Orde Baru menimbulkan suasana politik yang tidak menentu. Bersamaan dengan itu muncul partai-partai politik baru sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi politik rakyat. Citra Muhammadiyah yang *politicking* (ikut bermain politik) sangat terlihat saat Muhammadiyah berada di

---

<sup>2</sup>M. Yunan Yusuf, dkk, *Ensiklopedia Muhammadiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16.

<sup>3</sup>Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Agama, dan Negara, Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 98.

bawah kepemimpinan Amien Rais selaku intelektual atau ilmuwan politik yang *concern* dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa.<sup>4</sup>

Peran politik Muhammadiyah menarik untuk dianalisis karena dengan perkembangan politik nasional pasca orde baru di era reformasi terjadi gejala politik baru berupa ledakan partisipasi politik rakyat yang besar dan kelahiran partai-partai politik baru seperti partai Amanat Nasional (PAN) yang dipimpin oleh Dr. M. Amien Rais, yang sedikit banyak bersentuhan dengan keberadaan dan dinamika gerakan Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, etika dan perilaku Muhammadiyah dalam berpolitik menjadi taruhannya, karena Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan dan mempunyai sifat kehati-hatian saat bersentuhan dengan dunia politik praktis. Pada dasarnya politik Muhammadiyah adalah politik yang dilandasi dengan akhlak mulia dan moral karena itu merupakan bagian dari dakwah Muhammadiyah. Menurut Muhammadiyah politik juga dapat bertujuan baik karena menyangkut kehidupan umat.<sup>6</sup>

Pada Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II Pasal 4 ayat 1, dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sangat melekat pada identitas nama gerakan ini. Budaya politik yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sejak awal hingga kini masih relevan. Ada doktrin dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, diadopsi

---

<sup>4</sup>*Ibid.* hlm.60.

<sup>5</sup>Haedar Nashir, *Dinamika Politik Muhammadiyah*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.109.

<sup>6</sup> Syafii Maarif, *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2000) hlm. 95-96.

secara langsung dari *Al-Qur'an*, yang sering dianggap sebagai ayat Muhammadiyah, yaitu:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ ۚ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dalam konteks kepemimpinan publik, sejak pemilu tahun 2004, Muhammadiyah DIY sudah berhasil mendudukkan salah satu kadernya sebagai anggota DPD RI. Khususnya pada periode 2014-2019 Muhammadiyah berhasil mendudukkan salah satu kader terbaiknya yaitu Muhammad Afnan Hadikusumo sebagai anggota DPD RI perwakilan Daerah DIY. Padahal, persaingan untuk dapat menduduki jabatan tersebut sangatlah ketat. Keberhasilan ini tentu diperoleh karena adanya dukungan seluruh warga Muhammadiyah yang sangat besar. Disamping itu, peran kalangan elit Muhammadiyah serta strategi yang diterapkan sudah tepat. Melihat keberhasilan tersebut, sangat menarik untuk dikaji, bagaimana peran elit Muhammadiyah DIY dalam pemilu legislatif khususnya anggota DPD RI.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dalam penelitian ini akan diulas bagaimana peran yang dilakukan oleh elit Muhammadiyah DIY dalam memenangkan anggota DPD-RI khususnya periode terakhir (2014 – 2019). Bagaimana peran elit Muhammadiyah dalam memilih atau menentukan bakal

calon serta mensosialisasikannya kepada publik. Adapun pokok masalah penelitiannya dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana peran yang dilakukan oleh elit Muhammadiyah DIY dalam rangka memenangkan calon DPD-RI perwakilan Daerah DIY pada periode 2014-2019?”

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranelit Muhammadiyah DIY dalam memilih ,menentukan serta mensosialisasikan Muhammad. Afnan Hadikusumo sebagai calon anggota DPD RI perwakilan Daerah DIY dalam pemilu tahun 2014.

Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan yang bisa diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap pembaca sekalian, akademisi, analis/pengamat, dan mahasiswa tentang peran elit Muhammadiyah dalam Perpolitikan di DIY
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan dakwah Muhammadiyah khususnya dalam bidang politik, serta acuan bagi politisi, organisatoris, pengamat politik, dan masyarakat luas pada umumnya tentang peran elit Muhammadiyah dalam kemenangan pemilu DPD-RI tahun 2014.

#### D. Telaah Pustaka

Sejauh ini, penulis belum menemukan kajian tentang peran elit Muhammadiyah DIY dalam pemilu Legislatif. Namun ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan pembahasan tentang Muhammadiyah dan politik, diantaranya :

Skripsi Syafruddin, “Peran politik Muhammadiyah Era Reformasi (Studi Kritis Perilaku-perilaku Politik Muhammadiyah di Era Reformasi 1998-2000)”.<sup>7</sup> Skripsi tersebut mengkaji bagaimana Muhammadiyah ikut berperan dalam dinamika politik yang pada saat itu tidak menentu. Tumbangnya Orde Baru memunculkan tokoh-tokoh penggiat reformasi, salah satunya adalah Amien Rais yang juga sebagai elit Muhammadiyah. Dalam hal ini Muhammadiyah juga dapat berperan dalam sektor politik, tidak hanya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Perbedaan dengan skripsi saya apabila dipandang dari segi politik terlihat jelas. Skripsi yang saya susun menjelaskan sebaliknya, elit Muhammadiyah tidak seperti zaman dahulu yang berpolitik dengan mendirikan partai politik (PAN). Tetapi politik pada saat ini hanya berperan di belakang layar sebagai agen untuk lobi politik yang tidak berhubungan dengan partai politik sama sekali.

---

<sup>7</sup>Syafruddin, “Peran politik Muhammadiyah Era Reformasi (Studi Kritis Perilaku-perilaku Politik Muhammadiyah di Era Reformasi 1998-2000)”, *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Skripsi Muhammad Fatkhul Ansyori, “ Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942)”.<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang respon dan sikap Muhammadiyah terhadap politik Hindia Belanda pada masa penjajahan. Dalam skripsi ini berisi penolakan terhadap politik pada zaman tersebut karena dirasa merugikan umat islam khususnya Muhammadiyah, yang membedakan dengan skripsi saya adalah kajian dari sudut pandang politiknya. Dalam skripsi saya berisi sebaliknya, bahkan Muhammadiyah membolehkan kita berpolitik yang bertujuan untuk mengangkat Muhammadiyah seperti berpolitik dalam pencalonan DPD RI.

Skripsi Jemi Carter Ropi, ”Etika Politik dalam Perspektif Muhammadiyah (1997-2003)”.<sup>9</sup> Skripsi ini mengkaji bagaimana sikap dan perilaku Muhammadiyah dalam politik. Berkaitan dengan momen munculnya gagasan reformasi tak lepas dari tokoh-tokoh Muhammadiyah, seperti Amien Rais. Bagaimana Muhammadiyah tampil sebagai roda politik dengan penuh etika. Ada beberapa buku mengenai Muhammadiyah dan Politik, salah satunya ialah buku karya Haedar Nashir yang berjudul *Dinamika Politik Muhammadiyah*<sup>10</sup>. Buku ini membahas tentang hubungan dan peran Muhammadiyah terhadap dinamika perpolitikan di Indonesia.

---

<sup>8</sup>Muhammad Fatkhul Ansyori, “ Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942)”,*Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>9</sup>Jemi Carter Ropi, ” Etika Politik Dalam Perspektif Muhammadiyah (1997-2003),” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>10</sup>Haedar Nashir, *Dinamika Politik Muhammadiyah*, (Malang: UMM Press, 2006)

Buku karangan Prof. Dr. A. Syafi'i Ma'arif berjudul *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, membahas tentang sikap dan peran Muhammadiyah dalam menghadapi pergumulan politik yang tak menentu. Di sini independensi Muhammadiyah diuji, sebagai organisasi non-politik Muhammadiyah harus tetap tampil sebagai organisasi yang mempunyai andil dalam penyelesaian persoalan-persoalan bangsa, namun tetap dalam batas-batas sikap keorganisasian.

Syarifuddin Jurdi, dalam bukunya *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*<sup>11</sup> memaparkan hubungan Muhammadiyah dengan negara pada masa Orde Baru sampai pasca Orde Baru, yaitu masa reformasi. Bagaimana keterlibatan Muhammadiyah dalam mewarnai dinamika politik Indonesia dan wacana-wacana Muhammadiyah terhadap permasalahan yang timbul dalam perjalanan bangsa ini.

Dari berbagai kajian dan penelitian yang telah ada, judul skripsi yang diangkat oleh penyusun berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya. Pada skripsi ini lebih ditekankan kepada peran elit Muhammadiyah DIY dalam hal cara yang dilakukan dalam pemenangan pemilihan anggota DPR-RI tahun 2014 yang diwakili oleh kader Muhammadiyah Bpk. Muhammad Afnan Hadikusumo. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan kinerja Elit Muhammadiyah beserta tim sukses yang berperan aktif ketika proses pemilu tersebut dalam memperjuangkan platform Muhammadiyah.

---

<sup>11</sup> Syarifuddin Jurdi, dalam bukunya *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)

## **E. Hipotesis**

“Elit Muhammadiyah memiliki peran penting dalam kemenangan M. Afnan Hadikusumo menjadi anggota DPD-RI daerah pemilihan DIY periode 2014-2019”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan yang menjadi subyek penelitian. Dalam memperoleh data, penulis melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Deskriptif adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai fakta tentang suatu fenomena yang ada. Sementara metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat

karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam situasi tertentu.<sup>12</sup>

### **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah informan sebagai narasumber yang langsung diteliti melalui wawancara, yakni mereka yang terlibat langsung dalam struktur kelembagaan yang diteliti. Lima orang pimpinan Muhammadiyah di tingkat Wilayah (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah/PWM) DIY yang terdiri dari 1 (satu) ketua umum serta 4 (empat) anggota dan 1 (satu) Ketua umum Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) di lima kabupaten/kota DIY. Sedangkan objek penelitian ini berupa sumber data primer seperti hasil-hasil wawancara dengan informan, serta data sekunder berupa dokumen dan arsip-arsip kelembagaan, surat kabar, majalah, media online dll.

### **4. Jenis Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama data penelitian adalah wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tema pembahasan.

#### **2. Data Sekunder**

---

<sup>12</sup>Ulbert, Silalahi, *Metode dan Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bina Budaya, 1999), hlm. 6-7.

Sumber sekunder, berupa dokumen dan arsip organisasi yang berkaitan dengan tema penelitian ini serta buku-buku yang memuat tentang Muhammadiyah dan politik, majalah, koran dan sumber lainnya yang masih relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **5. Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan metode *deskriptif analitik*, yaitu metode yang menggunakan pencarian fakta dan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini kemudian dianalisis dengan kerangka pemikiran yang telah disusun dengan cermat dan terarah.<sup>13</sup> Metode tersebut meliputi pengumpulan data, menyusun, menganalisa serta menginterpretasi data dengan penarikan kesimpulan.

## **6. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dapat bersifat sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka tulisan ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pengantar secara global. Terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka hipotesis serta metode penelitian.

---

<sup>13</sup>Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, cet. Ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 20-21.

Bab kedua, berisi landasan teori yang memuat, kerangka teoritik.

Bab ketiga, berisi deskripsi dan analisi data yang menjelaskan peran elit Muhammadiyah dalam pemilu legislatif 2014 di DIY. Di dalamnya dibahas tentang peran elit Muhammadiyah dalam menentukan, memilih serta mensosialisasikan calon dari Muhammadiyah yang ditunjuk untuk mewakili persyarikatan Muhammadiyah di tingkat DPD RI.

Bab keempat berisi kesimpulan penelitian dan saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Elit Muhammadiyah DIY telah berperan di dalam menentukan calon DPD-RI perwakilan Daerah DIY yaitu Muhammad Afnan Hadikusumo melalui pemilihan secara berjenjang dari tingkat ranting (PRM), cabang (PCM), daerah (PDM), sampai ke wilayah (PWM). Sosialisasi Muhammad Afnan Hadikusumo dilaksanakan oleh elit Muhammadiyah baik ke dalam lingkungan Muhammadiyah (internal) maupun ke luar (eksternal) melalui pengajian, rapat, turun ke lapangan, kampanye langsung di perkampungan, kegiatan sosial, kelompok seni, dan sosialisasi di amal usaha Muhammadiyah (AUM) seperti Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD sampai ke TK. Selain mekanisme sosialisasi bakal calon melalui struktur organisasi Muhammadiyah dan AUM, elit politik Muhammadiyah juga melakukan sosialisasi dengan menggunakan media cetak seperti membuat kartu tanda pengenal, *leaflete* dan spanduk. Dan cara terakhir yang digunakan dalam sosialisai adalah menggunakan metode manajemen isu dalam menghadapi isu yang muncul ke permukaan. Manajemen isu tersebut bertujuan selain menghilangkan isu yang muncul tetapi juga bertujuan untuk memperkuat bakal calon yang di usung dengan cara mengubahnya dari isu negatif menjadi isu positif.

## **B. Saran**

Muhammadiyah bukanlah organisasi politik atau partai politik, tetapi kontribusi Muhammadiyah terhadap politik tidaklah sedikit. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut seberapa dekat jarak kaum elit Muhammadiyah dengan ranah perpolitikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-qur'andan Terjemahnya*, Bandung, LubukLinggau, 1989.

### Buku

Adman Nursal, *Political Marketing*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004),

Amin,Makmur,"*Lembaga Perwakilan Daerah*"(Jakarta,Pusat Studi Hukum Tata Negara,2005)

Badjori Widagdo,*Manajemen Pemasaran Partai Politik Menangkan pemilu*,(Jakarta: PT. Gunung Agung,2004),

Bahri,Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta),

Berry,David, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet. Ke-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),

Bottomore, T. B. 2006.*Elit dan Masyarakat*.Terj. Abdul Haris dan Syaid Umar, Jakarta: Akbar Tandjung Institute.

Butler,Patrick and Neil Collins, "A *Conceptual Framework for Political Marketing*," dalam Bruce I. Newman,

Butler, P., & Collins, N. (1994 and 1999) "*Paymen on Delivery: Recognising constituency Service as Political Marketing*," *Eroupean Journal of Marketing*,

Butler, P., & Collins, N. (2001) "*Paymen on Delivery: Recognising constituency Service as Political Marketing*," *Eroupean Journal of Marketing*, (35), 9-10,

Chase, W. Howard. *Issue Management: origins of the future*. U.S.A.: Issue Actions Publications Inc., 1984.

Caywood, Clarke L., Ph.d, Ed. *The Handbook of Strategic Public Relations & Integrated Communications*. U.S.A: McGraw-Hill, 1997.

Ely Chinoy, *society, An introduction to sociology*, ( Ner York: Random House, 1961),

Firmanzah,"*Marketing Politik*",(Jakarta,Yayasan Obor Indonesia,2007),

- Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),
- Harris, P. (2001). "Machiavelli, political marketing and reinventing government," *European Journal of Marketing*
- Hughes, Andrew dan Stephen Dann, "*Political Marketing 2006; Direct Benefit, Value and Managing The Voter Relationship*,"
- Jayadi Nas, *Konflik Elit Di Sulawesi Selatan Analisis Pemerintahan dan Politik Lokal*.
- Jurdi, Syarifuddin, dalam bukunya *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Kamarudin, Sahid, *Memahami Sosiologi politik*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011).
- Kavanagh D. 1995. *Election Campaigning: The new Marketing of Politics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Kobby Mensah, "*Kwame Nkrumah and Political Marketing*," [www.kobbymensah.com](http://www.kobbymensah.com), Tanggal 10 Agustus 2015
- Lees-Marshment, J. (2001). "The Product, sales and market-oriented party: How Labour Learnt to Market the Product, not Just the Presentation," *European Journal of Marketing*.
- Maarek P. J. 1995. *Political Marketing and Communication*. London: John Libbey & Co.
- Maarif, Syafii, *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2000)
- Magenda, Burhan, *Sikap Politik Tiga Kontestan*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1992).
- Nashir, Haedar, *Dinamika Politik Muhammadiyah*, (Malang: UMM Press, 2006)
- O'Shaughnessy, J. (2001). "*The Marketing of Political Marketing*". *European Journal of Marketing*, (35), 9-10,
- Otis W. Baskin, Craig E. Aronoff, dan Cattimore, 1997, *Public Relations: The Profession and the Practice*. New York, McGraw-Hill Higher Education.

- Pasha, Musthafa Kemal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta: LPPI,2003)
- Peliang, j Indra,"*Kelompok DPD di MPR RI*",(Jakarta,DPD,2006)
- Philip Kotler and Neil Kotler, "*Political Marekting; Generating Effective Candidates, Campaigns and Causes*," dalam Bruce I. Newman, *Handbook of Political Marketing* (California: Sage Publication, 1999)
- Prof. Manan,Bagir,"*DPR, DPD, dan MPR dalam UUD 1945 Baru*,(Yogyakarta,FH UII Press)
- Robert P. Ormrod, "*Understanding Political Market Orientation*," [http://research.asb.dk/fbspretrieve/5432/ormrod\\_2009](http://research.asb.dk/fbspretrieve/5432/ormrod_2009), Tanggal 10 Agustus 2015
- Rudianto,Dody dan Budy sudjijono, *Manejemen Pemasaran Partai Politik*, (Jakarta:Citra Mandala Pratama, 2003),
- Scammell M. 1995. *Designer Politics: How Election are Won*. Basingstoke: Macmillan Press.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi ke-4, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001),
- Soekanto,Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi-45, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2013),
- Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Agama, dan Negara, Kontribusi Muhamadiyah dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Schroder.Peter,*Strategi Politik*, (Jakarta:Nomos Baden-baden,2000),
- Schweiger,Gunter and Michaela Adami, "*The Nonverbal Image of Politicians and Political Parties*," dalam Bruce I. Newman,
- Yusuf,M.Yunan, dkk, *Ensiklopedia Muhammadiyah*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),
- Znaniiecki,' *The Social Role and the Social Circle*' dalam buku *sociological Theory, a Book of reading*,

### Skripsi

Jemi Carter Ropi, "Etika Politik dalam Perspektif Muhammadiyah (1997-2003)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Martoyo, "Pemberdayaan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah," *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Muhammad Fatkhul Ansyori, "Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942)," *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Syafruddin, "Peran politik Muhammadiyah Era Reformasi (Studi Kritis Perilaku-perilaku Politik Muhammadiyah di Era Reformasi 1998-2000)," *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

### Website

"[http://conferences.anzmac.org/ANZMAC2006/documents/Hughes\\_Andrew1.pdf](http://conferences.anzmac.org/ANZMAC2006/documents/Hughes_Andrew1.pdf)

<http://media.diknas.go.id/media/document/3537.pdf>.

[http://www.goggle.com/search/ie=UTF.8&OE=UTF.8sourcied=navclient  
&Gfris=1&q=pengertian + media + cetak.](http://www.goggle.com/search/ie=UTF.8&OE=UTF.8sourcied=navclient&Gfris=1&q=pengertian+media+cetak)

<http://www.kpu.go.id>

## Lampiran 1

### PANDUAN WAWANCARA

#### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

##### PWM/PDM

Nama Narasumber :

Jabatan :

1. Bagaimana proses pemilihan sosok yang akan mewakili Muhammadiyah dalam DPD RI?
2. Apakah Muhammad Afnan Hadikusumo (MAH) tepat dijadikan sebagai representasi politik keterwakilan warga Muhammadiyah DIY?
3. Apakah pada periode yang lalu kinerja MAH cukup memuaskan sebagai wakil Muhammadiyah?
4. Atas pertimbangan apa jawaban atas pertanyaan nomor 2 (dua) itu muncul?
5. Bagaimana cara anda mensosialisasikan pencalonan MAH dalam unit yang anda pimpin?
6. Apakah dalam unit yang anda pimpin ada yang membangkang dari sosialisasi MAH? Kalo jawabannya tidak, langsung ke nomor 8
7. Jika YA maka bagaimana cara anda membinaanya?
8. Bagaimana cara mensosialisasikan pencalonan MAH di perkampungan/wilayah partisipan Muhammadiyah?
9. Bagaimana cara mensosialisasikan pencalonan MAH di perkampungan/wilayah non partisipan Muhammadiyah?
10. Bagaimana cara mensosialisasikan pencalonan MAH di perkampungan/wilayah partisipan kompetitor?
11. Media apa saja yang bapak gunakan untuk sosialisasi MAH di lingkungan internal Muhammadiyah?
12. Media apa saja yang bapak gunakan untuk sosialisasi MAH di lingkungan eksternal Muhammadiyah?

13. Media apa yang paling dimaksimalkan untuk mensosialisasikan pencalonan MAH?
14. Pesan politik apa yang dimaksimalkan untuk mempengaruhi khalayak internal Muhammadiyah agar memilih MAH?
15. Pesan politik apa yang dimaksimalkan untuk mempengaruhi khalayak eksternal Muhammadiyah agar memilih MAH?
16. Bagaimana cara melakukan manajemen isu ketika mendapat wacana negatif mengenai MAH di tengah masyarakat?



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

#### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Abunda farouk

Jabatan : Ketua PWM

NS (1)

1. Pertama dilakukan penjajakan mencari sosok yang pantas saya katakan pantas dalam arti pantas dari sisi e... kapasitasnya sebagai calon wakil rakyat atau pantas dari sisi kepemimpinan di dalam perserikatan Muhammadiyah nah dari keduanya itu eee.... dicoba untuk disosialisasikan kemasyarakat yang lebih luas dan salah satu diantara yang pernah mengusulkan itu adalah saya sendiri. Saat terjadi pertemuan di pimpinan wilayah Muhammadiyah jadi setelah saya mendengar dia mengemukakan tentang visi dan misinya tampaknya sejalan dengan pemikiran Muhammadiyah lalu mulai disosialisasikan melalui musyawarah pimpinan wilayah Muhammadiyah dari musyawarah pimpinan wilayah Muhammadiyah di musyawarahkan dalam muswil musyawarah wilayah dari pertama itu hanya sebatas tingkat pimpinan kemudian setelah itu musyawarah wilayah Muhammadiyah, musyawarah wilayah Muhammadiyah ini adalah keputusannya merupakan keputusan tertinggi dalam Muhammadiyah, itu yang pertama.
2. Tepat dan tidaknya itu sangat subyektif ya... dari siapa yang melihat kalau yang melihat dari kalangan tua, artinya seniornya mas Afnan itu ya masih belum. Tetapi dari kalangan angkatan muda nampaknya dia telah mendapat respon yang bagus dan pantas untuk diusulkan jadi mas Afnan dijadikan sebagai representasi politik keterwakilan warga Muhammadiyah setelah kita melihat kinerjanya pada waktu dia menjadi anggota DPRD nah prestasi yang dia dapat itu menurut angkatan muda sudah pantas,

3. Prestasi yang dicapai oleh saudara Muhammad Afnan pada periode dahulu itu relatif baik saya katakan relatif baik artinya setelah dicoba untuk diusulkan atau e... ya diulang kembali untuk dicalonkan sebagai apanamanya calon DPD itu ternyata masih mempunyai peluang unu masuk, nah dari situ saja kita melihat ee,,, apa namanya yang dikatakan tadi apakah itu memuaskan dan dari sementara pimpinan pimpinan cabang juga juga telah mendapatkan apanamanya eee... bimbingan atau hal hal yang berkaitan dengan permasalahan perpolitikkan jadi dari sana pimpinan pimpinan cabang masih sangat respon terhadap keterwakilan mas Afnan di DPD saat itu, oleh karena ee... yang bakal melakukan pemilihan itu kan anggota cabang dan ranting, oleh karena itu kita melihat prestasi yang kemarin itu menurut saya sudah cukup bagus, artinya apa sosialisasi terhadap pribadi maupun nilai-nilai ke Muhammadiyahannya ke lingkungan DPD itu sangat bagus beberapa kalai saya mendapat undangan adari mas Afnan ini baik itu dalam proses waktu reses maupun dalam waktu waktu yang memang khusus untuk dilakukan kegiatan kegiatan saat itu.
4. Jawaban nomer dua yang tadi sudah disampaikan jadi dari sisi representasi politik itu Muhammad Afnan sudah banyak memahami bagaimana seharusnya membawa idealisme khususnya Muhammadiyah ini ditengah tengah masyarakat yang lebih luas yang lebih heterogen baik itu dari tingkat pendidikan, ekonomi, sosial politik kultural dan sebagainya itu memang nampak jadi, eee...contoh rielnnya itu dia banyak diundang di beberapa tempat di DIY inibukan atas iisiatif untuk datang ke suatu tempat tetapi memang dia diundang untuk ee... bisa memberikan masukkan-masukkan gerakkan-gerakkan di tingkat apa namanaya daerah cabang maupun ranting itu yang saya lihat seperti itu. Jadi memberikan gambaran warna bagaimana dia memperjuangkan nilai=nilai kemuhammadiyahannya itu di tengah perpolitikan di Indonesia khususnya di DPD itu.
5. Saya sebagai wakil ketua pimpinan wilayah Muhammadiyah ya semacam mempunyai beban moral tentang ee... pencalonan Muhammad Afnan saya katakan beban moral itu karena Muhammad Afnan itu sudah direkomendasi oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah melalui musyawarah wilayah nah sehingga kami berusaha atau saya berusaha dalam mensosialisasikan itu bisa lewat berbagai macam amal usaha pertemuan-pertemuan di tingkat daerah atau cabang bahkan saya sendiri termasuk orang yang diminta oleh pimpinan wilayah sebagai apa ya... TIM kampanye nah jadi ini karena merupakan keputusan musyawarah wilayah sehingga keputusan itu menjadi terkait kepada diri saya maka apa yang ditugaskan wilayah kepada saya itu harus

dilaksanakan baik itu dalam forum-forum yang sifatnya kedaerahan mungkin pada tingkat yang paling kecil pengajian pengajian misalnya di kampung-kampung di desa-desa itu yang saya lakukan seperti itu.

6. Jawabannya ada. Membangkang itu pasti ada. Mengapa karena saat wilayah mensosialisasikan atau untuk mencari calon yang tepat seorang calon, maka ada dua kandidat yang masuk nah sehingga pada saat pemilihan terjadi selisih angka pemenangan itu jatuh pada saudara Afnan. Nah tentu dengan sendirinya kelompok yang tadinya memilih seseorang ini merasa kecewa, nah kekecewaan itu tidak menutup kemungkinan diantaranya mereka lalu apriori terhadap pemilihan DPD. Bentuk dari kemasabodohan mereka itu akhirnya ya apa namanya memilih calon lain atau sam sekali golput. Dan juga saya melihat fakta dilapangan seperti itu...
7. Karena Muhammadiyah itu sebuah, apa ya.... islam movemen gerakan islam maka untuk mengupayakan supaya Muhammad Afnan itu nanti benar-benar bisa terpilih masuk 4 besar yang telah ditetapkan oleh perundang-undangan eee... apa namanya, pemilihan DPD itu usaha-usaha untuk membina masyarakat itu dengan melakukan pendekatan-pendekatan atau secara persuasif edukatif secara face to face nah begitu caranya. Kemudian dalam kajian-kajian itu perlu disajikan hal-hal yang eee... menggunakan cara-cara visual auditif, jadi tidak hanya sekedar billisan tetapi tunjukkan fakta dimana saat dilapangan itu di berkomunikasi, terjadi interaksi komunikasi dengan masyarakat setempat nah itu masyarakat akan lebih mempercayai yang tadinya itu yang saya katakan tadi sudah mulai apriori setelah mendengar ee... apa namanaya pembinaan dari pimpinan wilayah ini akhirnya banayak yang mulai menaruh perhatian. Karena kita selalu menengahkan karena gerakan islam di indonesia ini tantangannya sanagat luas sedangkan Muhammadiyah menginginkan penguatan masyarakat di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama dan ini tentu mereka memahami dengan tantangan-tantangan itu mereka termotifasi untuk mereka kembali eeee.... memahami akan pentingnya pemilihan pilkada itu terutama wakil Muhammadiyah itu hanya satu-satunya.
8. Komunitas Muhammadiyah yang ada di ranting itu sangat fariatif di cabang atau disini di kampung ya istilahnya artinya satu perkampungan itu isinya kan banyak pikiran-pikiran bahkan tidak menutup kemungkinan ideologi yang berbeda sama sekali atau ada yang berdekatan nah ini oleh karena itu caranya untuk bisa fokus untuk lebih menarik maka menggunkan amal usaha Muhammadiyah yang ada dikampung tersebut. Misalnya sekolah Muhammadiyah ini punya sekolah yang cukup

banyak dari TK ABA, sampai perguruan tinggi nah tentu saja dalam mensosialisasikan Muhammad Afnan ini melalui forum-forum itu ya tentu saja nanti kalau memasuki wilayah perguruan tinggi misalnya di UMY, UAD, STIKES itu tentu saja Muhammad Afnan harus gandeng orang-orang yang mempunyai apa namanya visi dan misi yang sejalan dengan dia lah dengan adanya itu lalu muncul diskusi-diskusi yang sangat aktual yang bisa menerima, membenarkan tentang pencalonan Muhammad Afnan berbeda misalnya kalau nanti di amal usaha seperti sekolah sekolah ini kan jenjangnya berbeda-beda kalau dengan kalangan TK ABA mengumpulkan satu kecamatan guru-gurunya di kumpulkan di situ tentu materinya sekelas guru-guru tapi tidak menutup kemungkinan TK ABA juga mengundang para wali murid, nah disitu yg namanya TK AbA itu dalam mengepresikan harus sesuai dengan anak-anak. Anak-anak ditampilkan, dan juga dengan tema yang tidak terlalu fulgar berbicara tentang politik praktis tapi bisa dengan budaya, misalkan disitu milad sekolah menampilkan tarian-tarian, nyanyian-nyanyian, permaiana anak-anak kesenian-kesenian sehingga membuat wali murid tertarik nah barulah sesudah itu Muhammad Afnan diberikan kesempatan untuk memaparkan visi dan misi politiknya kedepan. Kalau nanti di tingkat SMA juga sudah lain carananya... para guru, karyawan, siswa yang sudah berhak memilih di kumpulkan kemudian diajak berdialog. Dan yang paling menonjol malahan ibu-ibu Aisyah karena kita tahu banya dari keluarga Muhammadiyah itu yang suaminya bekerja sebagai PNS sehingga jauh dengan politik karena mereka takut adanya stigma bahwa PNS tidak berpolitik jadi kalau di undang acara Muhammadiyah ya tidak akan datang apalagi nanti kalau ketahuan dengan kompetitornya bisa dijadikan bahan untuk isu yang negatif.

9. Jadi seperti yang saya katakan ya, di masyarakat itu setidaknya ada dua kelompok ada yang pro dan ada yang kontra, yang pro sudah saya sampaikan sekarang yang kontra yang kontra itu caranya seperti TIM sukses itu melakukan pendekatan kepada mereka yang selama ini kurang memihak Afnan, nah itu mesti dari rumah kerumah dor to dor dialognya seperti itu nah dor to dor itu arahnya kepada siapa orang yang paling disegani dikampung itu nah itu dijadikan sasaran untuk diberikan motifasi sebenarnya yang diperjuangkan itu adalah ideologi Muhammadiyah jadi bukan semata-mata untuk memperjuangkan pribadi, Tidak. Nah ini perlu dijelaskan kepada mereka sebab sementara ini masyarakat kan punya nilai seperti itu karena Muhammad Afnan tidak pernah menggunakan sistem apanamanaya... istilah batang korek api itu loh ni saya berikan sekian batang berani berapa misalnya seperti itu. Memang intinya mony

politik tapi ini tidak berlaku jadi tidak menutup kemungkinan orang-orang yang selama ini memahami politik harus dengan uang mereka tidak akan memilih. Ya memang kalau politik itu isinya bihong-bohongan ya wes kene sayaterima 50 nan nanti pada saat waktu coblosan tidak memilih itu kan bisa terjadi jadi untuk menghindari itu Afnan memenuhi kebutuhan suatu daerah itu apa... misalnya butuh werles nanti diserahkan dari pihak Muhammadiyah untuk kebutuhan bersama suatu kampung tersebut, jadikan ada kontribusi dari Muhammadiyah ke warga walaupun hanya paling satu dua orang yang memilih tidak semuanya, nah itu...

10. Eh.... pertanyaan ini mungkin beberapa sistem yang telah dilakuak itu itu diantaranya untuk menghdapi kompetitor, jadi pendekatan secara pesuasif, edukatif , politik kemudian melalui apanamanya kerjasama gotong royong di dalam perkampungan itu. Sehingga disitu terjadi semacam kamuflase ee... agar tidak terlalu nampak sekali make ee... pemilihan itu hanya disampaikan gamabar-gamabar saja ya apa dan sedikit bantuan bantuak kepada lawan itu, sekalipun kita tau oohh... itu kompetitor, nah itu bukan dididi... dialawan tapi diusahakan untuk di dekatai bisa saja nanti dalam bahasanya tokoh tokoh muhammadiyah istilah ameng-ameng, omong-omong,iming-iming.itu intinya apa silaturahmi.
11. Mediana banyak ya...ee... melalui dialog dialog ee.. melalui ceramah-ceramah yang di dukung dengan IT lalu bakti sosial kemudian dari kegitan bakti sosial juga bisa bertamasya , misalnya di daerah lain ada kampanye nah daerah yang lain diajak untuk mendatangi kampanye bersama-sama sehingga nanti bertemu warga Muhammadiyah itu se DIY nah itu metode yang selama ini dilakukan sehingga terjadi suatu konfoi dari daerah lain menuju tempat kampanye padahal itu daerah lain beda. Disitu diadakan atraksi-atraksi, sambutan dari pimpinan wilayah sebagai tim suksesnya itu. Yang penting bertemu melih gambar ini loh calonnya. Yang tidak kalah penting konsumsinya harus sesuai dengan selera.
12. Di eksternal Muhammadiyah media yang sering kita pakai adalah iya termasuk pengajian-pengajian umum ini yang selama ini kita lakukan seperti itu misalnya dengan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang diluar Muhammadiyah itu kita mendialokkan hal-hal yang sifatnya ee.. apa misalnya dalam kaitannya mengenai salah satu nasab qur'an sistem kekerabatan dan sebagainya nah disitu dilakukan jadi eee... baik itu dari kalangan muslim maupun non muslim itu kita mencari titik temu kira-kira mereka itu konsen terhadap gerakkan-gerakkan yang sifatnya apa gitu...

misal sifatnya kemanusiaan ya kita lakukan disitu lalu diantara pelaku pelakunya nah itu banyak menggunakan

13. Pencalonan Afnan Hadikusumo ini adalah pencalonan politik sehingga media yang harus dipakai adalah media-media yang banyak merespon tentang masalah-masalah politik, apakah media itu media elektronik atau surat kabar tapi menurut saya pencalonan MAH yg pernah saya alami yang pertama dulu calonnya pak Ali Warsito, pernah dengar ya... nah disitu saya sangat aktif karena saya sebagai anggota wilayah yang ikut menetapkan/ memutuskan ketua PWM adalah calon DPD otomatis konsekwensinya harus mem bakup ketua PWM yang dalam hal ini pak Ali Warsito untuk bisa goll.. maka menurut saya setelah saya alami pemilihan yang kedua itu saudara afnan saya masih menggunakan metode lama yaitu mendatangi umat nah disitu ada media ebagai tempat kampanye nah media yang saya tampilkan adalah bentuk-bentuk gambar seperti profil calon DPD ini Muhammad Afnan, lalu yang kedua biografinya itu yang lebih banyak saya tonjalkan di dalam ceramah=ceramah
14. Ya pesan politiknya adalah agar Muhammad Afnan bisa menyampaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam pancasila. Maka kita jelaskan pancasila itu apa sial-sial dalam pancasila itu perlu dipahami. Sial pertama dulunya adalah “berketuhanan yang maha esa dalam menjalankan tujuh kata itu menjalankan syariat agamanya bagi para pemeluk-pemeluknya “ kemudian ada konsensus yang merubah pancasila sila pertama menjadi ketuhanan yang maha esa. Ini berdasarkan usulan dari KI Bagus Hadikusumo. An Sehingga Muhammad Afnan punya satu bebebana moral bagaimana untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa bapaknya dulu mewasiatkan pancasila sila pertama itu hakekatnya adalah tauhid nah orang Muhammadiyah mendengar bahasa yang seperti itu akan lebih menerima
15. Kita mesti harus belajar sejarah, sejarah BPUPKI harus kita baca nah disana disebut tokoh-tokoh Muhammadiyah antara lain Ki Bagus Hadikusumo kakenya Muhammad Afnan yang kedua KH Mas Mansyur yang pada waktu itu sebelum proklamasi kemerdekaan beliau adalah ketua PP Muhammadiyah nah tokoh-tokoh itu banyak dikenal di masyarakat pada waktu itu bahwa mereka tahu ini dari Muhammadiyah oleh karena itu saya kembali kepada sejarah ini perlu dikenalkan bahwa tokoh=tokoh Muhammadiyah turut serta dalam proklamasi kemerdekaan Indoneia
16. Ya... untuk melakukan managemen isu kita perlu kembali kepada ilmu managemen itu sendiri nah tentu saja kita perlu merekrut isu yang negatif maupun yang positif kita infentaris lalu kita kaji siapa yang berperan dalam penyebaran isu itu perlu diteliti

ini sumbernya darimana apakah dari sebuah literatur nah tenti kita harus tahu literatur itu siapa apakah pribumi atau non pribumi kalu isu dari non pribumi biasanya faktual tapi kalu isu dari pribumi itu pastinya terpola dengan fikiran dia sendiri dia itu pro atau kontra oleh karena itu dalam managemen isu itu perlu digali itu harus kita infentaris, juga dari sumber isu juga harus dibedakan. Nah sasarannya juga perlu diperhatikan. Demikian juga dari sisi internal apakah itu dari famili itu tidak mesti mendukung.



## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Azman latif

Jabatan : Ketua PWM

NS (2)

1. Yang pertama itu kita dalam muspim menentukan mekanisme tatacara pemilihannya atrinya siapa nanti yang harus ditunjuk, siapa nanti yang bisa mewakili itu muspimwil. Permusyawaratan dibawah muswil. Kemudian pada muspim yang kedua barulah dipilih siapa yang mencalonkan. Karena dalam masa pemilihan banyak yang berguguran dengan sendirinya dan yang kebetulan bersedia hanya satu calon yaitu pak Afnan barulah pada muswil yang berikutnya langsung dilakukan aklamasi karena calon tunggal.
2. Tepat
3. Kalau jadi DPD itu tidak mungkin dia hanya mewakili Muhammadiyah, karena kemudian dia sudah merupakan perwakilan dari daerah istimewa jogjakarta secara keseluruhan nah oleh karena itu dalam menilai kinerja kita mendapatkan laporan jadi afnan itu adalah seorang yang rajin setiap dia di forum tertentu dia buat laporan kemudian setiap dia masuk media laoprannya masuk ke wilayah sehingga orang menganggap inilah wakil yang kinerjanya kita anggap baik
4. Jadi penilaian tepat atau tidak tepat itu kan dari hasil pengamatan kemudian juga hasil dari usulan-usulan yang ada. Jadi begini sewaktu dia menjadi DPRD DIY walaupun berangkatnya dari partai politik dia selalu merasa wakil dari Muhammadiyah sehingga selalu melaporkan secara berkala nah itu kita anggap sebagai orang yang tepat untuk mewakili perserikatan di daerah istimewa jogjakarta sekaligus juga mewakili DIY saya kira itu lah.
5. Jadi Muhammadiyah itu punya banyak forum mulai forum-forum rapat formal baik ditingkat wilayah, daerah sampe cabang-cabang ranting itu lewat rapat formal. Kemudian yang kedua kita lewat pengajian-pengajian yang ada di perserikatan

muhammadiyah, baik itu oleh Muhammadiyah atau oleh ortom-ortom kemudian juga kita selenggarakan lewat amal usaha amal usaha yang kita miliki banyak media yang bisa kita jadikan untuk sosialisasi

6. Terusterang memang ada
7. Warga Muhammadiyah itu punya banyak keterikatan. Misalnya ibu-ibu sudah dikampanyei perempuan untuk perempuan jadi terikat secara gender kemudian juga ada yang keterikatan kepada partai tertentu nah mereka punya calon calon sendiri, keterikatan kepada kultur kejawan sehingga memilih Ratu nya...ada yang diutarakan secara terus terang dan ada yang tidak.  
Caranya kita sampaikan kita paparkan kita ajak diskusi bahwa jogja itu memiliki karakteristik yg dipegang raja, kraton, KR, taman siswa, Muhammadiyah dll, itu yang menjadi pilar jogjakarta dan kita sampaikan bahwa Muhammadiyah ini perlu memiliki wakil sehingga sangat aneh apabila Muhammadiyah tidak punya wakil sekelas DPD. Kita sampaikan secara terus terang, kita ajak dialog namun ada juga yang tetap ngeyel walaupun banyak juga yang menjadi sadar.
8. Ciri dari perserikatan muhammadiyah pengajian. Inilah kita punya calon calonya seperti ini amanah, suda merupaka kesepakatan dari perserikat.
9. Kita warga perserikatan baik warga yang militannya banyak tersebar baik itu di kantong-kantong orang lain, seperti di basis PDIP ada kader kita. Kita lewat orang2 itu artinya kita memiliki orang tertentu yg memiliki giroh dalam menggolkan jadi kan kita banyak lewat stiker lewat tempelan spenduk kita sediakan saja yg mau ambil ya silahkan.
10. Sama seperti itu menggunakan kader kita yang disana. Malah mereka itu yang pro aktif sendiri karena mereka di daerah merah merasa tidak ada temanny, bahkan juga ada yg membuat sendiri.
11. Di basis internal kita banyak media seperti pengajian atau kegiatan yang lain dan jug ada acara khusus sosialisasi. Di setiap cabang minimal satu kali nanti mereka mengundang masa dan kita sosialisasi, jadi pak afnan muter ke setiap kecamatan untuk sosialisasi
12. –
13. –
14. Bagaimana politik dengan biaya murah karena kita tidak mungkin bersaing dengan kompetitor yang lain yang menggunakan mony politik itu malah cara yang kita gunakan. Inilah kita ingin menunjukkan Muhammadiyah berani terjun ke dunia yg

seperti itu tanpa dana apapun inilah yang menjadi menarik, sekaligus melawan arah sehingga banyak menarik simpati orang, kita ingin tunjukkan bahwa politik itu tidak selamanya kotor.

15. Itu ada perbedaan juga kalau yang eksternal itu memang kita sampaikan bukan pada pola imamah yang harus mengikuti imamnya. Melaikan tentang konsep politik yang bersih dan lebih banyak kepada penonjolan calon menunjukkan prestasi-prestasi inilah beliau sudah berhasil mengangkay DIY itu sebenarnya bisa juga untuk yang internal namun saja berbeda dalam penekanannya.
16. Tim itu, timnya pak afnan itu kan ada dua satu adalah dilingkup kecil yang formal untuk persyaratan kepada KPU dan juga ada tim lain yang selalu bergerak. Kira selalu bertemu, isu isu itu tidak terlalu banyak, ya kita mengemas isu itu. Ada isu yang muncul namun isu itu secara umum, untuk apa ada DPD toh tidak punya kekuatan apa-apa melemahkan DPD. Nah itu kita sampaikan justru kita harus memperkuat DPD butuh orang-orang yang kapabilitas yang revolusioner nah afnan ini tepat. Nah dengan isu itu kita kembangkan untuk keuntungan pihak kita buakn kit malah menolak isu. Kita gunakan kontra isu yang positif sehingga isu tersebut kita gunakan sebagai memperkuat calon tersebut.

## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Tazman hamami

Jabatan : Ketua PWM

NS (3)

1. Ya terimakasih jadi, terkait dengan pemilihan DPD RI untuk atau dikalangan Muhammadiyah itu sudah berjalan dua atau tiga periode itu prosesnya adalah melalui konfensi jadi ada beberapa tokoh yang dimunculkan kemudian diundang pimpinan-pimpinan perserikatan dari wilayah maupun daerah kemudian memberikan masukan siapa yang paling layak diantara mereka itu.
2. Ya kalau menurut penilaian pimpinan Muhammadiyah beliau dianggap tepat kenapa, pertama beliau selama ini sudah memiliki pengalaman di dewan DPRD DIY kemudian yang kedua beliau adalah sosok muda yang saya kira punya cukup pengalaman maupun juga wawasan, kemudian yang ketiga juga beliau punya komitmen untuk memperjuangkan aspirasi bukan hanya warga Muhammadiyah tetapi juga untuk kepentingan masyarakat khususnya umat islam di DIY bahkan juga secara umum sehingga pimpinan Muhammadiyah untuk dua periode terakhir mempercayakan kepada beliau
3. Saya kira cukup memuaskan , dalam konsep memuaskan artinya apa yang diharapkan itu dapat terpenuhi nah diantaranya yang menjadi kriteria wakil DPD punya kompetensi dan selama ini beliau itu baik mulai pencalonan sampai dengan sekarang dia tetap konsisten jadi konsisten memperjuangkan aspirasi dari warga maupun juga keterikatannya dengan konstituen, tidak kemudian setelah terpilih pergi begitu saja jadi kalau ada pengajian ditingkat yang rendah sekalipun kalau beliau di undang beliau akan datang kalau beliau sempat. Nah itu bagi warga sebagai bukti untuk menunjukkan dia itu sebagai wakilnya.
4. ...

5. Kalau saya kan sebagai pegawai negeri saya tidak terlibat secara aktif, dalam arti saya ikut seperti itu ndak. disitu dibentuk tim jadi ada tim sukses lah katakan begitu yang itu tentu mengikuti aturan kalau saya sebagai pegawai negeri gak boleh ya tentu saya sebagai PNS tidak melakukan tetapi sebagai warga negara saya punya hak untuk memilih gitu, saya kira itu saya kalau secara umum yang dilakukan dengan berbagai media melalui diskusi melalui apa termasuk juga ada ya seperti pada umumnya lah dengan media, itu dilakukan
6. ....
7. ....
8. ...
9. ...
10. ...
11. Jadi kalau melalui media seperti yang sudah saya sampaikan menggunakan pamflet, ada juga buku tentang profil beliau maupun media media yang berlaku umum dengan gambar, jadi dari sisi ini relatif sama. Kalau internal ya juga ada dalam kampanye menggerakkan masa. Kalau di masjid kan tidak boleh
12. ...
13. Mungkin karena masyarakat kita ini sangat heterogen jadi kalau tergantung tingkatannya jadi kalau tingkat katakana tingkat pimpinan ke atas itu dengan media-media tertulis saya kira lebih efektif. Tetapi ketika masyarakat jamaah di bawah media yang paling efektif secara langsung seperti apa namanya ada pertemuan menyampaikan informasi *face to face* tapi apa namanya mereka itu kan kemampuan membacanya masih terbatas jadi intinya ada perbedaan tergantung komunitasnya jadi kalam masyarakat umum dengan bertemu langsung kalau kalangan atas cukup dengan tertulis.
14. Mungkin bisa diklasifikasikan menjadi beberapa aspek jadi kalau kepada masyarakat internal, masyarakat internal pun dapat diklasifikasikan misalnya di kalangan pendidikan tentu isu yang sangat penting adalah persoalan pendidikan mungkin kalau Muhammadiyah di DIY pendidikannya dapat dijadikan sebagai barometer sehingga itu menjadi aspek yang sangat penting tetapi untuk masyarakat secara umum nah itu aspek aspek ekonomi dan sosial keagamaan menjadi bagian yang penting di dalam mensosialisasikan apa yang mereka menjadi tertarik apalagi bagi warga Muhammadiyah maupun simpatisannya
15. Umum sosial kemasyarakatan

16. Biasa kalau ada isu. Disini yang bekerja adalah TIM suksesnya itulah yang manage isu isunya itu tentu ada teknik-tekniknya isu itu kemudian dianalisis kemudian bagaimana untuk meng counter nya itu ada timnya, saya kira itu.



## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Hamdan Hambali  
Jabatan : Ketua PWM (Pembina Muallimin)  
NS (4)

1. Dijaring dari daerah dan PWM sendiri untuk mengajukan beberapa calon, kemudian calon tersebut dihubungi dan diminta kesanggupannya, kalau sanggup, oleh PWM ditetapkan dan disosialisasikan ke daerah untuk diteruskan ke cabang dan ranting
2. Tepat
3. Lebih dari cukup
4. Dia seorang yang masih muda, aktif dalam Muhammadiyah, komunikatif, nampak berfikir dewasa, telah teruji lewat keanggotaan, dan nampak jelas dalam perjuangan islam, dan Muhammadiyah.
5. Melalui rapat PWM, PDM, PCM, PRM.
6. Alhamdulillah tidak ada.
7. ---
8. Lewat silaturahmi dan pengajian
9. Mengadakan kegiatan sosial yang ditujukan untuk umum masyarakat.
10. Melakukan komunikasi, menunjukkan sikap yang menunjukkan ke arah tepat dan pantas menjadi DPD
11. Melalui rapat kordinasi anggota pimpinan, majlis, dan lembaga Muhammadiyah, serta pengajian-pengajian anggota.
12. Ya lewat komunikasi langsung pada kesempatan dan acara-acara tertentu, semisal pada resepsi perkawinan, ta'ziah, dan yang sesamanya.
13. Lewat kordinasi seluruh warga Muhammadiyah dengan pengajian, kegiatan, bazar, pasar murah, dan sebagainya.
14. Berusaha untuk partisipasi terhadap kegiatan yang diadakan oleh Muhammadiyah, memberikan sebagian gajinya untuk Muhammadiyah.

15. Berusaha untuk partisipasi pada kegiatan masyarakat, akan membantu mengusahakan apa yang menjadi program dan kegiatan masyarakat.
16. Dihimbau, diminta seluruh warga Muhammadiyah tetap istiqomah, jalankan apa yang telah menjadi garis Muhammadiyah, tidak usah terpengaruh dengan isu-isu yang mengemuka, karena itu hanya akan membuat kerusakan kebaikan yang sudah digalang selama ini.



## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Isnawan

Jabatan : Ketua PWM (PKU Muhammadiyah)

NS (5)

1. Sejak awal kita pilih calon, kita saring dari cabang maju ke tingkat daerah, di tingkat daerah diputuskan siapa yang akan mewakili DPD DIY siapa yang akan mewakili Muhammadiyah di DPD.
2. Saya kira tepat
3. Ya menurut saya sangat memuaskan, bisa dilihat dari kinerja beliau.
4. Bisa dilihat dari kinerja beliau dan juga keterpilihan beliau ditingkat bawah dinaikkan ketingkat atas itu memang sudah ada bayangan mas Afnan untuk bisa dicalonkan kembali itu yang menjadi alasan
5. Ya memang saya bekerja di PKU Yogyakarta yang memiliki kurang lebih 800 karyawan beserta keluarga itu cukup potensial kita sampaikan kepada kawan-kawan karyawan bahwa keputusan dari Muhammadiyah menetapkan saudara Afnan sebagai calon DPD dari Muhammadiyah dengan cara rapat-rapat yang kita adakan pengajian-pengajian yang kita kelola lalu kita sampaikan kepada kawan-kawan ini merupakan keputusan perserikatan harus kita dukung sama-sama
6. Ada tapi saya kira tidak frontal
7. Ya kita diamkan saja karena yang membangkang itu tidak terlalu frontal , tidak terlalu banyak ya jadi kami diamkan saja.
8. Ya saya kira Muhammadiyah mempunyai satu keuntungan yang sangat baik ya.. sangat mapan secara garis komando kita lewat cabang unsur yang ada di pimpinan cabang daerah juga ranting kita sampaikan diskripsi dan juga kita kawal kegiatan-kegiatan yang ada ditingkat bawah
9. Salah satu hal yang dilakukan perserikatan adalah lewat mubalig. Memang tidak secara langsung menyampaikan tapi mungkin mereka sudah paham pesannya tersebut

yang dibawa oleh mubalig itu. Pendukung Afnan di luar juga sudah sangat banyak ya saya kira mereka sudah sangat faham.

10. Sama dengan nomer 9
11. Saya kira kita menggunakan APK(alat peraga Kampanye) ada juga stiker kartu nama, baliho
12. Saya kira sama ya APK dan juga ada kegiatan kegiatan umum seperti jalan sehat, sepeda gembira saya kira untuk masyarakat kegiatan-kegiatan seperti itu banyak kita lakukan
13. Karena kita punya media dakwah ya kita lewat pengajian-pengajian
14. Yang paling dipahami masyarakat Jogja adalah kita ormas islam yang banyak bergerak dibidang kesehatan dan pendidikan dan juga kita sampaikan kepada mas Afnan program ini yan perlu di kawal. Jadi isu yang kita munculkan ya tentang umum, kesehatan dan pendidikan karena itulah yang menjadi kebutuhan masyarakat.
15. Sama no 14
16. Jadi kita mengelola isu itu setiap waktu ya, kita punya tim, kita punya posko yang berada dikantor wilayah. Dua bulan sebelum pemilu tim tersebut sudah aktif memantau isu yang bermunculan sehingga apabila ada isu negatif bisa langsung kita bahas dan mencari solusinya bersama tim trsebut.

## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Aris Madani

Jabatan : Ketua PDM kota

(NS 6)

1. proses pemilihan sosok yang akan mewakili Muhammadiyah dalam DPD RI adalah sosok seorang yang pertama adalah pasti dia anggota Muhammadiyah dibuktikan dengan kartu KTA kartu tanda anggota yang memiliki NBM nomer baku Muhammadiyah

yang ke dua dia,eeee...acceptable ya dapat diterima baik dikalangan Muhammadiyah sendiri maupun diluar Muhammadiyah karna calon DPD tersebut bukan hanya nanti menyuarakan Muhammadiyah tapi juga menyuarakan daerah keterwakilannya yaitu daerah istimewa yogyakarta propinsi daerah istimewa yogyakarta

tentu yang ketiga, adalah dia memiliki kapabilitas yang cukup untuk mewakili Muhammadiyah di jakarta, jangan sampe perwakilan dari Muhammadiyah tidak memiliki kapabilitas tidak kapabel itu akan memalukan, jadi memang memiliki kapabilitas sehingga nanti benar-benar bisa eee... menyuarakan aspirasi warga DIY ini dengan sebaik baiknya dengan cerdas dengan baik sehingga dapat eee... membawa aspirasi warga Muhammadiyah pada khususnya dan warga daerah istimewa Yogyakarta pada umumnya

kalau prosesnya ini eee... dimulai dari usulan dari cabang kemudian dibawa ke daerah oleh PDM kemudian diusulkan ke wilayah oleh wilayah nanti kemudian dipilih calon calonnya dan wilayah yang kemudian menentukan dan alhamdulillah terpilih pak Muhammad Afnan Hadikusumo, sudah mas....

2. Ya... menurut pendapat saya tepat ya.. pak Muhammad Afnan Hadikusumo tepat untuk menjadi representasi politik keterwakilan warga Muhammadiyah daerah istimewa Yogyakarta
3. Ya eee... menurut pendapat saya kinerja pak Muhamad Afnan Hadikusumo cukup memuaskan sebagai wakil Muhammadiyah pada periode yang lalu karena ya.... aspirasi warga Muhammadiyah dan DIY ini benar benar bisa disampaikan oleh pak Afnan kemudian diperjuangkan oleh pak Afnan dan beberapa sudah berhasil selain itu pak Afnan ini cukup bertanggungjawab karena dia selalu melaporkan setiap setengah tahun melaporkan hasil kinerjanya kepada Muhammadiyah baik di pimpinan wilayah maupun pimpinan daerah beliau selalu melaporkan hasil kinerjanya perkembangan perkembangan dalam mewakili Muhammadiyah di senayan itu.
4. Ya... jadi yang dijadikan pertimbangan apakah pak Afnan itu tepat untuk menjadi representasi politik keterwakilan warga Muhammadiyah pertimbangan pertimbangannya adalah yang pertama ya.... pak Afnan itu asli, asli sebagai anak didik Muhammadiyah dia seorang kader, dia seorang kader yang aktif di IPM aktif di pemuda Muhammadiyah dari cabang, cabang kemudian darah wilayah sampe ke pusat kemudian dia juga seorang pimpinan pusat tapak suci putra Muhammadiyah jadi beliau beliau seorang kader yang telah teruji, apa ya.... ke kaderannya telah teruji  
 Yang ke dua dia memiliki kapabilitas kapabilitas memiliki kemampuan untuk apa namanya memperjuangkan memperjuangkan ya. Memperjuangkan eee.... apa namanya memperjuangkan aspirasi warga Muhammadiyah  
 Kemudian yang ketiga dia juga sudah punya pengalaman dia punya pengalaman karena sebelumnya pernah menjadi anggota DPR nah ini saya kira hal yang paling penting adalah dia di dukung diusulkan oleh daerah daerah di seluruh DIY ini ini saya kira menjadi sangat erat karena dukungan yang nyata dari daerah daerah itu.
5. Cara mensosialisasikan pencalonan Muhammad Afnan Hadikusumo di pimpinan Daerah Yogyakarta yang pertama kita bentuk TIM kita bentuk TIM yang nanti akan bertugas mengawal, mengawal keputusan pimpinan wilayah bahkan keputusan itu sangat kuat karena melalui MUSPIMSUS MUSPIMWILSUS musyawarah pimpinan wilayah khusus ini dilakukan untuk penjaringan calon jadi karena sudah sangat kuat inilah satu satunya calon dari perserikatan Muhammadiyah daerah istimewa Yogyakarta maka kita juga serius dan membentuk TIM dan TIM itu bekerja TIM itu

mewakili baik di tingkat ortom ortom dan pimpinan struktur di daerah dan cabang TIMnya berasal dari itu dari pimpinan cabang pimpinan daerah sendiri dan dari ortom ini semua digerakkan untuk melakukan sosialisasi nah dan kemudian pelaksanaannya ya.. khusus mereka kita undang kemudian melalui pengajian kemudian melalui kegiatan kegiatan lain dan juga tentu pak Afnan sendiri bisa hadir di setiap kegiatan PDM dan ini akan sangat membantu untuk meyakinkan meyakinkan kepada masyarakat Muhammadiyah sehingga bisa berhasil bagaimana telah kita lakukan selama dua periode ini.

6. Kalau membangkang itu saya tidak melihat. Tidak melihat tidak me...mendengar tapi saya yakin tidak semua setuju saya yakin tidak semua setuju tapi e... itu tidak kelihatan ya menunjukkan bahwa mereka lebih dewasa warga Muhammadiyah itu dewasa keputusan yang dilakukan oleh pimpinan itu apa namanya di terima dipahami dan dilaksanakan kalau tidak setuju ya Cuma satu dua mungkin diam saja tapi intinya saya yakin 99% ini setuju pencalonan Afnan hadikusumo ini
- 7.
8. Ya jadi melalui TIM dibentuk, TIM itu juga dibentuk ditingkat cabang dari masing masing itulah apanamanya melakukan sosialisasi dari cabang keranting dari daerah ke cabang cabang ke ranting daerah juga turun ke cabang mungkin daerah turun langsung ke ranting juga bisa TIM nya itu kemudian e.... dari bentuknya bentuk sosialisasinya itu bisa pengajian bisa kemudian ada kegiatan sosial bisa melakukan apa namanya kegiatan kegiatan yang penting menghadirkan pak Afnan jadi walaupun sangat sibuk tapi dia sempat, sempat hadir di pimpinan wilayah cabang ketika ada sosialisasi jadi cara seperti itu jadi langsung pak Afnan itu bisa di bisa ketemu dengan para pemilihnya oh... ini pak Afnan kemudian bisa negur bisa menyapa calon calon pemilihnya sehingga tambah yakin akan calon yang diusung tersebut
9. Jadi kalau untuk yang diluar Muhammadiyah tetep melalui TIM, Tim yang sudah dibentuk kemudian mereka apa namanya komunikasi dulu dengan, dengan...misalnya warga kelompok seni, kelompok seni atau dengan kelompok non muslim komunikasi dulu dan bergerak kesana menyampaikan aspirasinya maka kita sampaikan ide idenya program program pak Afnan tentu mereka bisa menerima jadi diluar Muhammadiyah juga pak afnan sangat kuat, sanagat kuat karena pergaulannya luas sehingga mudah diterima oleh golongan non Muhammadiyah melauai TIMnya itu bergerak komunikasi kemudian pak Afnan berdialog mensosialisasikan ide idenya program program yang akan dibawa untuk terutama untuk masyarakat DIY ini

kaitannya dengan keistimewaan kaitannya dengan pendidikan kemiskinan kesehatan yang selama ini sudah dilakukan .

10. Sama, sama dengan yang nomer sembilan jadi pak Afnan itu pergaulannya luas kenalannya banyak dengan siapapun dia melakukan sosialisasi misalnya melalui kontak dulu dengan TIMnya, TIMnya digerakkan Tim itu terdiri dari cabang daerah kemudian juga dengan tim di wilayah jadi ada kordinasi dengan wilayah untuk kemudian dengan daerah daerah dimana disitu ada daerahnya kompetitor gak masalah jadi kita masuk apa namanya dialog komunikasi dulu kemudian kita sampaikan ide-idenya, ide-ide yang kita sampaikan jangan sampe nanti membuat luka atau tidak disukai tentu yang umum yang sifatnya umum tapi juga mengedepankan visi dan misi yang kaitannya dengan bagaimana kita membawa perubahan perubahan masyarakat lebih baik sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah masuk kedalam eee.... program-program yang dilakukan oleh pak Afnan jadi dengan upaya-upaya itu Alhamdulillah kompetitor juga gak masalah jadi kemarin itu misalnya ke daerahnya bu Hemas itu susah pak Afnan ke desa-desa mereka udah tahu daerahnya bu Hemas tapikan kita juga bisa masuk pelan-pelan di sana juga ada kader-kader muhammadiyah disana jadi ee... insyaallah tidak ada persoalan sepanjang kita menyampaikannya dengan baik.
11. Idealnya kan kartu pengenalan jadi itu dibagikan ada leaflete, leaflete kemudian spanduk spanduk dan melalui apa namanya dialog dialog dalam pertemuan pertemuan dan di pimpinan daerah pimpinan cabang ranting kemudian di ortom ortom saya kira itu
12. Ya sama, medianya sama jadi melalui kartu kemudian leaflete kemudian spanduk spanduk jadi yang tentunya isi ajakan ajakan yang menarik yang tidak provokatif yang bersahabat yang bersatu jadi membuat yang seperti itu jadi membuat orang tertarik jadi hal-hal seperti itu yang disosialisasikan dengan media-media yang ada dan juga kita ri... rilis ke KR
13. Yang paling dimaksimalkan ya... pertemuan, pertemuan pertemuan dengan warga itu paling dimaksimalkan karena dengan ketemu dengan Afnan dengan TIM nya itu merek yakin. Kadang kadang kalau dengan tulisan kartu dan spanduk itu kan mereka masih apa namanya hanya sebatas tahu tapi belum yakin maka di dilakukan dengan dialog dengan sosialisasi langsung ke masyarakat itu yang dimaksimalkan.
14. Pesan politik, politik yang dimaksimalkan jadi intinya bahwa Muhammadiyah itu organisasi besar bahkan terbesar di DIY nah ini aneh kalau kita yang terbesar di DIY ini tidak memiliki wakil, nah itu yang dimaksimalkan kita harus punya wakil jadi

wakil kita adalah ini Muhammad Afnan Hadikusumo. Maka disampaikan hal-hal yang positif jadi dengan pencalonan ini tentu dengan apa namanya pertimbangan pertimbangan bahwa Afnan ini juga putranya, cucunya ki Bagus Hadikusumo betul betul seorang kader Muhammadiyah yang telah teruji ini, pesan pesan ini yang kemudian ditangkap warga masyarakat khususnya warga Muhammadiyah wah ini memang layak mewakili Muhammadiyah di Senayan.

15. Jadi pesan politik yang dimaksimalkan untuk mempengaruhi khalayak diluar Muhammadiyah agar memilih pak Afnan yang pertama kita sampaikan adalah beliau ini orang yang eee.... pergaulannya luas dia sudah punya pengalaman tahun lalu pada periode lalu di Senayan dan dia bisa diterima dimanapun karena pergaulannya luas kemudian eee... program-program yang yang tahun periode lalu sudah dilaksanakan, dilaksanakan dan sudah dinikmati oleh masyarakat ini disampaikan ke masyarakat programnya pak Afnan yang tahu lalu itu ini, ini adalah hasil perjuangan pak Afnan jadi apa namanya secara nyata kita tunjukkan keberhasilan pak Afnan terutama itu pendidikan dan kesehatan jadi itulah yang ditonjolkan dimaksimalkan jadi pak Afnan benar-benar telah mewakili masyarakat DIY dia telah memperjuangkan aspirasinya dan telah berhasil dilakukan nah itu pokok.
16. Ya kalau misalkan ada,gak ada kalau negatif mengenai pak Afnan gak ada. Tapi kalau ada kalau misalkan ada gitu kita melalui TIM itu TIM nya kita gerakkan dari wilayah,daerah,cabang,ranting semua untuk menangkis isu tersebut. Yang kita kedepankan adalah prestasi keberhasilan dan menyuarakan aspirasi warga DIY dalam periode lalu. Misalnya ini ini saya kira untuk menejemen isu nya keterpaduan tim itu sendiri di luar tim kita tidak boleh ada yang memberikan statmen apapun supaya suaranya sama. Jadi menangani isu harus dengan TIM itu yang kita sampaikan jadi timnya tetap utuh jadi masyarakat tahu, masyarakat ya tahunya timnya itu yang bergerak. Bahkan pak Afnan sendiri kalau itu kan turun langsung ke tempat dimana isu tersebut berada meluruskan isu isu yang negatif tersebut.misalkan, tapi kemarin gak ada.

## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Buchori  
Jabatan : Ketua PDM Sleman  
NS (7)

1. saya kira jawaban ini sama dengan semua responden yang mas wawancara.
2. sangat tepat
3. cukup memuaskan menurut saya.
4. Jangan memilih kucing dalam karung. Tentu dengan berbagai pertimbangan, tentu saja tidak ada manusia yang sempurna. Jangan dianggap pak Afnan itu... tentu saja apabila ada penyimpangan Muhammadiyah sangat familier, ingatkan saja dia. Kami juga sering menyampaikan *ojo ngono* tapi seperti itu. Jadi merupakan kebiasaan di Muhammadiyah.
5. yang herarkis tadi, kami mensosialisasikan Afnan secara herarki. Memang lebih pendekatan ideologis ya... jelas, jaringan kami adalah jaringan Muhammadiyah, jaringan Aisiyah, nama Afnan memang sudah sangat populer di Muhammadiyah karena sudah dua periode. Kami punya jaringan sampai cabang Aisiyah punya jaringan dan kami punya jamaah-jamaah. Bayangkan kalau ada 915 pengajian atau jamaah-jamaah, kami punya 1200 tanah wakaf yang disana berdiri 815 masjid, bayangkan itu, dan masjid itu adalah masjid Muhammadiyah. Disana ada jamaahnya disana berhimpun dalam cabang dan ranting, itulah kekuatan kami jadi betul-betul kami punya akar di masyarakat.
6. Secara organisasi tidak ada yang membangkang mas, di Muhammadiyah *sami'na waa ta' na* dan ini merupakan bagian dari ideologi kita. Orang Muhammadiyah itu cirinya rasional dan mereka memerlukan alasan-alasan yang rasional dan itu sudah kami berikan.
7. Tidak ada.

8. Kami hanya melakukan sosialisasi, kami keliling ke seluruh cabang, ada 17 cabang disini. Satu-satu kami kelilingi dalam rangka sosialisasi.
9. Nah ini apa... kami memang tidak mudah di luar Muhammadiyah, apalagi yang tidak mengenal Muhammadiyah. Ini terus terang saja kami mengandalkan jaringan Muhammadiyah jaringan ranting terutama, mesjid kan tidak boleh dipakai kampanye. Kemudian sekolahan, sekolahan ada 125 sekolahan di selemah SD, SMP, SMA, SMK. Ada 140 TK, 39 PAUD, ada 8 pasantren, ada 6 PKU panti asuhan berapa banyak, melalui itulah kami sosialisasi. Kemudian kalau orang luar kami hanya mengandalkan bahwa Afnan adalah cucu Ki Bagus tadi, trek recordnya bagus,
10. yang saya katakan tadi seperti diatas *sambil menyelam minum air*.
11. leaflete ada baliho, ada spanduk dan sebagainya. Surat, saya malah menghindari surat. Rapat-rapat rutin selalu saya singgung. Misalnya kepala sekolah itu kan ada rapat kordinasi sekitar satu bulan sekali nah disana saya ikut sosialisasi.
12. Rapat-rapat tadi, saya tidak pernah menggunakan surat kabar dan sebagainya tapi kalau ada yang mau meliput monggo. Kami menggunakan jaringan yang ada, rapat-rapat kordinasi dan sebagainya.
13. Rapat-rapat itu mas, bahkan sampai ranting pun kami kumpulkan . Ranting itu tingkat desa, cabang itu tingkat kecamatan, daerah itu tingkat kabupaten. Itu semua kami undang untuk sosialisasi, dan PCM di setiap kecamatan memiliki tanggung jawab apabila ada apa-apa harus lapor dengan kami. Jadi media yang paling kami maksimalkan adalah melalui jaringan dan rapat-rapat kordinasi. Itu daerah kami, kalau daerah lain ya monggo terserah pake apa...
14. pesan politik untuk memaksimalkan, tentu saja kan dia dekat dengan kekuasaan. Pak Afnan pasti tidak sendiri orang Muhammadiyah disana. Orang Muhammadiyah pasti berkumpul disana untuk mengerucutkan pesan Muhammadiyah dalam rangka memperbaiki bangsa ini dan kemaslahatan umat.
15. Afnan adalah cucu dari Ki Bagus Hadikusumo salah satu pelopor dari lahirnya Pancasila. Kedua, trek record beliau yang baik dibuktikan dengan kinerjanya tahun kemarin, saya kira itu cukup.
16. Saya kira itu Tim yang bekerja. Tim itulah yang menangani isu-isu yang ada kemudian diolah untuk dikembalikan menjadi isu positif ke masyarakat.

## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Saebani  
Jabatan : Ketua PDM Bantul  
NS (8)

1. Masing-masing daerah mengajukan kemudian dirapatkan diwilayah kemudian diputuskan dalam muswil, nah itu.
2. Jawabannya Iya.
3. Jawabannya iya,
4. Selalu mengadakan komunikasi
5. Perwakilan cabang dan ranting diundang ke PWM, masing-masing bebas mengajukan calonnya, kemudian disaring diajukan ke wilayah nanti diwilayah ada tim yang menyaring.
6. Tidak ada. Sebenarnya hasil rapat yang tidak rapat ikut keputusan yang mengikuti rapat.
7. –
8. Jadi muhammadiyah itu punya yang namanya dakwah jamaah, dakwah jamaah itu ditingkat masjid, mushola, RT. Jadi kalau ada acara kampung bisa digunakan, setiap pertemuan apapun bisa digunakan, sehingga dinamakan dakwah jamaah.
9. Di tempat-tempat tidak formal, di muhammadiyah ada konsep dakwaah amar ma'ruf nahi munkar, ditempat pengajian atau ditempat apa saja, sehingga dapat digunakan.
10. Ada rapat RW itu bisa digunakan.
11. Bi lisan yang paling banyak dengan selebaran, membuat pamflet kemudian Muhammadiyah menggunakan radio komunikasi. Kalau edaran resmi dengan surat.
12. Cukup dengan lisan saja.
13. Media yang maksimal adalah media radio komunikasi, kemudian melalui tim pemenangan yang ada di Bantul.

14. Itu menunjukkan eksisnya uswatun hasanah sehingga beliau tidak cacat hukum.  
Mengadakan evaluasi kemudian melaporkan hasilnya tidak hanya untuk orang islam.
15. Mensosialisasikan program-program beliau yang bersifat umum seperti, kesehatan, pendidikan , dan pertanian itulah yang dikedepankan.
16. Kemarin tidak ada isu, sehingga tidak ada caranya.



## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Abdul ghofar

Jabatan : Ketua PDM Kulon progo

NS (9)

1. Yang pertama kali dilakukan Muhammadiyah itu adalah penjangkaran lewat per daerah-daerah siapa yang kira-kira pantas untuk dijagokan mewakili Muhammadiyah setelah nanti penjangkaran itu nanti diadakan pertemuan oleh pimpinan wilayah se DIY untuk menentukan siapa-siapa yang pas ketika pilihannya satu otomatis tidak banyak diskusi tapi ketika ada dua atau lebih ya itu biasanya nanti ada proses siapa suara terbanyak kalau tahun kemarin memang hanya satu, calon yang lain mengundurkan diri
2. Ya karena itu sudah menjadi pilihannya ya kemudian dia bekerja sesuai dengan keinginan Muhammadiyah walaupun tidak sepenuhnya tapi sudah dianggap mensuarakan suara Muhammadiyah sehingga Muhammadiyah menilai bahwa dia sudah tepat terbukti dia masih diangkat atau diusulkan kembali pada periode berikutnya.
3. Ya cukup memuaskan namun tidak lepas dari plus minusnya seseorang jadi kalau memang dari sisi plus minusnya seseorang memang tidak berupa hal yang tidak berhasil tapi secara umum sudah tepat dikatakan bahwa beliau ini dapat bekerja sesuai yang diharapkan Muhammadiyah.
4. Jadi mengapa beliau masih dipilih kembali warga Muhammadiyah oleh para pimpinan Muhammadiyah karena memang beliau mampu menerjemahkan apa-apa yang menjadi aspirasi Muhammadiyah walaupun belum sepenuhnya berhasil, tapi ada kemauan politik yang bersangkutan itu ingin menterjemahkan apa yang menjadi keinginan Muhammadiyah.
5. Ya karna Muhammadiyah itu kan memiliki jaringan-jaringan tingkat kecamatan dan desa kalau tingkat kecamatan cabang kalau tingkat desa ranting. Jadi memang secara

struktural memungkinkan bisa mudah kordinasi jadi asal kita berhasil informasi yang terkait dengan itu maka pimpinan cabang dan ranting bisanya mengikuti apa yang diinginkan oleh pimpinan wilayah, itu yang pertama.

Yang kedua juga melalui pengajian-pengajian bagaimana Muhammadiyah harus punya wakil Yogyakarta sebagai kota Muhammadiyah memalukan kalau sampai tidak punya wakil sehingga dengan kiat-kiat itu walaupun belum dapat sepenuhnya menyerap orang untuk memilih, tetapi sudah lumayan sehingga memang kita tahu persaingannya sangat ketat.

6. Kalau sacara organisatoris tidak ada, tapi kalau sacara persen satu dua ada,yang punya calon yang diusung sehingga tidak memilih afnan.
7. Diskusi, apa alasannya ya biasanya nanti juga akan menyampaikan
8. Saluran resmi organisasi, kemudian juga melalui pengajian-pengajian jadi kita punya TIM sukses tim sukses itu ya juru dakwahnya atau ustadznya , ya nanti ustadz itu lah yang bermain sehingga saudara afnan dapat terpilih
9. Ketika kita ingin mensosialisasikan saudara Afnan ke tempat-tempat yang diumumkan kita sifatnya hanya menyampaikan ini loh jika nanti afnan itu jadi programnya seperti ini, ditonjolkan bahwa beliau mewakili DIY jadi titik beratnya pada perwakilan DIY ini orang yang pas yang mampu dapat dipercaya
10. Ya itu kan sebenarnya tidak terlalu sulit peta politik disini itu basisnya siapa jadi saya kira bisa membaca kita lewat peta politik. Cara yang digunakan pada prinsipnya hampir mirip.
11. Ya sudah saya sampaikan diatas lewat jaringan resmi jadi seperti organisasi-organisasi dari tingkat kecamatan hingga tingkat desa nah plus Muhammadiyah kan juga punya amal usaha ya terutama di sekolah-sekolah dari sekolah-sekolah ini lah bisa efektif dan juga berusaha tidak hanya warga sekolah termasuk orang tuanya yang anaknya disitu diharapkan bisa ikut memilih.
12. Eeee untuk periode ini memang banyak tidak begitu menonjol untuk kegiatan media-media yang sifatnya untuk diluar Muhammadiyah. Jadi kalau memang yang dulu itu pernah ada semacam kesenian-kesenian, tapi kalau memang spanduk ya iya. Kita pakai spanduk itu ada
13. Kalau yang paling dimaksimalkan di lingkungan luar Muhammadiyah itu hanya lewat wali siswa itu kan yang sekolah disitu macam-macam disitulah nanti minta anaknya supaya bisa menggait orangtuanya

14. Untuk supaya masyarakat menarik memilih Afnan isu yang dimunculkan adalah tentang daerah istimewa Jogja daerah istimewa harus dipertahankan sultan tetap[ menjadi gubernur DIY itulah nampaknya masyarakat DIY yang masih sangat sensitif ketika disinggung persoalan sultan
15. Ya... itu tadi yang sangat kita tonjolkan Yogyakarta adalah daerah istimewa kita kalau sudah seperti itu tidak memandang organisasi apapun dalam wujud apapun kita ini satu kerajaan mataram kita harus memperjuangkan nah inilah kita yang memperjuangkan keistimewaan Yogyakarta
16. Ya...lewat,lewat edaran yang diberikan, yang kita sampaikan kepada warga yang mudah dijaring oleh Muhammadiyah tentunya dari desa ada ranting, cabang kecamatan cabang dan seterusnya sampai ortom-ortomnya kita beri semacam selebaran yang resmi dari Muhammadiyah kalau ada isu yang negatif itu bukan dari Muhammadiyah tapi dari lawan politiknya pesaing kita yang menggunakan kampanye hitam yang bekerja adalah timnya, kita punya tim sukses yang dibentuk oleh Muhammadiyah

## HASIL WAWANCARA

### ELIT MUHAMMADIYAH DIY DALAM PEMILU DPD RI TAHUN 2014

---

---

#### PWM/PDM

Nama Narasumber : Bpk Sukamto  
Jabatan : Ketua PDM Gunung kidul  
NS (10)

1. Jadi Muhammadiyah itu kan non partisan politik oleh karena itu calon yang akan mewakili itu maka dalam menentukan calon yang akan diajukan adalah kewenangan persyarikatan dalam hal ini pimpinan wilayah yogyakarta kemudian PWM menentukan siapa, kemudian PWM, ORTOM, Cabang sampai dengan ranting menyukseskan pemilihan itu
2. Ya jawabannya selama ini tepat
3. Ya dipandang cukup memuaskan dengan catatan ya.. penyempurnaan kekurangannya, tidak ada manusia yang sempurna
4. Ya jadikan pak Afnan itu cucunya Ki Bagus Hadikusumo oleh karena secara historis beliau ada ikatan moral dan psikologis terkait kelahiran bangsa dan negara kita Indonesia khususnya pada penetapan dasar negara pancasila sebagai dasar negara dan kalau tidak keliru keputusan piagam jakarta itu “pancasila berketuhanan dengan kewajiban melaksanakan syariat islam bagi pemeluk pemeluknya” nah kemudian saat itu para pimpinan calon pendiri bangsa merasa kesulitan untuk menyatukan bangsa indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa oleh karena itu sila pertama pancasila diganti menjadi “ketuhanan yang maha esa” nah itu berdasarkan usulan Ki Bagus Hadikusumo
5. Ya jadi yang penting kita budayakan komunikasi dan kordinasi karena Muhammadiyah itu bersifat organisasi nasional yang hierarkis mempunyai struktur dari PP sampai ranting nah di dalam organisasi itu masing masing memiliki ortom-ortom yang didalamnya ada aisyiah nasiatul aisyiah ada pemuda ada tapak suci termasuk juga IPM oleh karena itu kita gerakan melalui organisasi otonom yang fertikal ini semuanya kita kordinasikan

6. Jadi sekarang kan alam kita Demokrasi kemudian kita hidup bukan dialam kosong banyak manusia yang pendapatnya pun berbeda-beda oleh karena itu sangat wajar apabila ada satu dua orang yang kurang setuju tapi karena itu organisasi dan memahami akan kepentingan bangsa dan negara akhirnya mereka memahami dan akhirnya juga mendukung
7. ---
8. Jadi terkait dengan itu terkait juga dengan pertanyaan diatas karena kordinasi itu selalu kita hidupkan maka lewat kordinasi itulah kita sosialisasikan, pengajian-pengajian di tingkat Cabang sampai dengan Ranting
9. Itu caranya mobil perserikatan ortom-ortom tadi kita gerakkan kemudian mereka sampai ditingkat desa bahkan dusun RT-RW mereka insyaallah lewat pengajian-pengajian kita komunikasikan
10. Ya itu kita harapkan pengajian-pengajian yang kita tampilkan ada ustadz atau mubaligh-mubaligh yang mengemas akhlakul karimah tidak saling menyerang satu sama lain tapi berkompetisi secara sehat untuk kepentingan bangsa dan negara yang kita tekankan adalah tema kerukunan sehingga pembicara itu sudah kita bekali tidak asal ngomong, tidak asal menyerang supaya mendapat simpati
11. Kalau media yang khusus itu kami tidak punya tetapi ya istilahnya dengan berbagai peluang dengan media apapun komunikasi tetap kita jaga karena kebetulan kami dengan awak media apapun sudah terbiasa. Kalau media khusus tidak ada tapi kita punya suara Muhammadiyah dan juga semua media yang bisa mensosialisasikan baik secara langsung maupun tidak langsung
12. Jadi untuk yang secara khusus kami tidak punya ya tapi istilahnya itu selama kita bisa berkomunikasi dengan media, itu tidak sulit
13. Ya media yang paling dimaksimalkan ya pengajian itu, termasuk juga suara muhammadiyah
14. Ya itu peran ikatan ideologis,p sikologis, ya karena pak Afnan itu istilahnya keluarga dari yang melahirkan bangsa dan negara dalam hal ini kakek pak afnan itu disegani oleh kelompok muslim maupun non muslim sehingga itu akhlakul karimah dan keteladanan yang kita kedepankan.
15. Ya jadi pesannya pesan keteldanan tidak kemudian sipa yang diberi uang di pilih tidak, tetapi justru kita berupaya untuk mengikis habis money politik yang pada waktu itu baru trend tetapi alhamdulillah muhammadiyah tidak hanyut dalam situasi itu, jadi memang keteladanan yang kita maksimalkan.

16. Ya jadi tidak sedikit lawan politik yang menghalalkan segala cara. Tetapi insyaAllah selama khususnya muhammadiyah memegang prinsip keteladanan, uswatun hasanah, tidak mengkhianati raja, bangsa dan negara itulah senjata yang kami kedepankan.



## LAMPIRAN

### DAFTAR TERJEMAHAN

<b>NO</b>	<b>HALAMAN</b>	<b>BAB</b>	<b>FN</b>	<b>TERJEMAHAN</b>
<b>1</b>	<b>4</b>	<b>II</b>	<b>7</b>	Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.



## **CURRICULUM VITAE**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Muhammad Ilham  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor/30 September 1991  
NIM : 11370002  
Jurusan/Fakultas/Universitas : Siyasah/Syari'ah dan Hukum/UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
AlamatSekarang : Jl. Godean Km 10, Geneng Rt 05/04 Sidoagung, Godean.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. HP : 087749997760  
Email : masilham.18@gmail.com  
Hobi : Bulutangkis dan Sepak Bola

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

(1995-1997) TK Insan Kamil (Bogor))  
(1997-2000) SD Negeri Panaragan 1 (Bogor)  
(2000-2002) SD Negeri Jetisharjo (Yogyakarta)  
(2002-2006) Pondok Moderen Darussalam  
(2006-2008) SMP Muhammadiyah 1 Godean  
(2008-2011) MAN 1 Yogyakarta  
(2011-2015) Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

BPH OSIS MAN 1 Yogyakarta